

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter peserta didik telah menjadi fokus utama seiring dengan meningkatnya tantangan moral dan sosial di era modern. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Salah satu pendekatan strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui penerapan budaya sekolah yang terarah dan sistematis.

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang hidup dan berkembang di lingkungan sekolah, dan menjadi rujukan dalam berperilaku bagi seluruh warga sekolah (Nizary & Hamami, 2020). Budaya ini tercermin dalam cara interaksi, pengambilan keputusan, hingga simbol-simbol khas yang menjadi identitas sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter, budaya sekolah berperan sebagai sistem nilai yang membentuk kebiasaan dan kepribadian siswa secara berkesinambungan (Suhayati, 2013).

Fenomena yang terjadi di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris menunjukkan bahwa manajemen budaya sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi budaya sekolah masih menghadapi sejumlah kendala seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya partisipasi aktif dari semua elemen sekolah. Padahal, pendidikan karakter telah menjadi kebijakan resmi daerah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Purwakarta No. 69 Tahun 2015 Pasal 2, yang menekankan pentingnya pembiasaan pola hidup tertib, mandiri, peduli, dan peka terhadap lingkungan.

Dari perspektif teoritis, manajemen merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif (Winardi, 2006). Dengan demikian, keberhasilan

program budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana prinsip-prinsip manajemen tersebut diterapkan secara konsisten dan terarah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya budaya sekolah dalam pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Mulyasa (2014) menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya kuat mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan nilai-nilai karakter. Sementara itu, Haryanto (2018) menekankan bahwa manajemen budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan kesadaran moral dan kedisiplinan siswa.

Namun demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait bagaimana implementasi manajemen budaya sekolah secara spesifik pada jenjang sekolah dasar di wilayah semi-perkotaan seperti Kecamatan Bojong, Purwakarta. Penelitian terdahulu cenderung bersifat umum atau hanya menekankan aspek implementasi tanpa menganalisis secara mendalam proses manajerial yang meliputi perencanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu, studi ini diperlukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen budaya sekolah dan kontribusinya terhadap peningkatan karakter siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat, terutama dalam lingkungan pendidikan dasar yang merupakan fondasi utama pembentukan pribadi anak. Dengan mengkaji manajemen budaya sekolah secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan mutu karakter siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen budaya sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dampaknya terhadap peningkatan karakter siswa di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

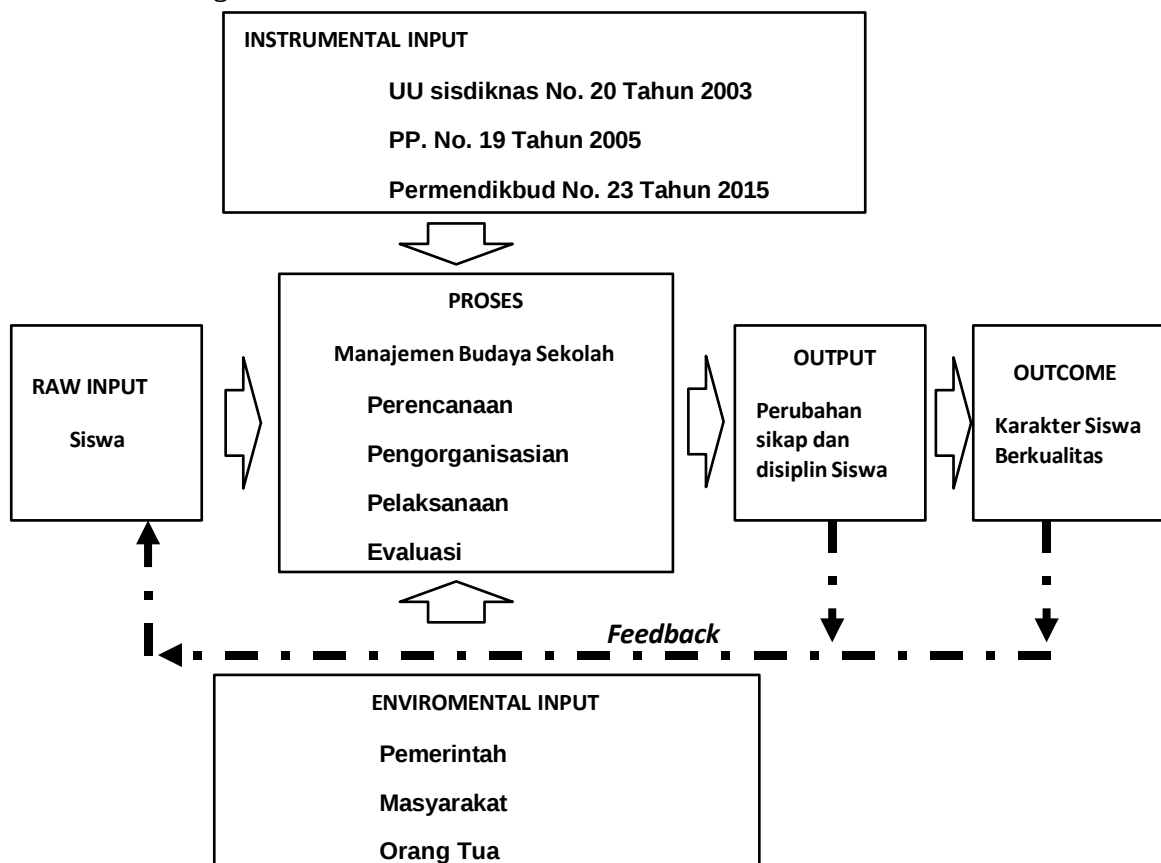
Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Permasalahan kegiatan budaya sekolah di Sekolah dasar merupakan optimalnya kesadaran siswa dalam pembiasaan budaya sekolah, disamping belum optimalnya pelaksanaan regulasi yang mengatur tentang Budaya sekolah. Selain itu juga belum optimalnya program pembiasaan budaya sekolah di sekolah, belum tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional, sarana yang memadai dan biaya yang kurang mencukupi. Ditambah lagi belum optimalnya kesadaran dan keterlibatan seluruh warga sekolah dan para stakeholder, sehingga menimbulkan mutu pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan dan akhirnya berdampak Permasalahan kegiatan budaya sekolah di Sekolah Dasar merupakan belum optimalnya kesadaran siswa dalam menjalankan pembiasaan budaya sekolah secara konsisten dan berkelanjutan. Disamping itu, pelaksanaan regulasi yang mengatur tentang budaya sekolah, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, belum diterapkan secara maksimal di lingkungan sekolah.

Selain itu, program pembiasaan budaya sekolah belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum maupun aktivitas harian sekolah, serta belum tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dalam bidang pengembangan karakter dan budaya sekolah. Sarana pendukung seperti ruang budaya sekolah, pojok baca, dan media visual budaya sekolah pun belum memadai, sementara anggaran untuk pengembangan budaya sekolah masih sangat terbatas.

Ditambah lagi, kesadaran dan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan stakeholder eksternal seperti komite sekolah dan tokoh masyarakat, belum optimal dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang berbudaya positif.

Situasi ini pada akhirnya menimbulkan mutu pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan, serta berdampak pada rendahnya nilai-nilai karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan manajemen budaya sekolah yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas karakter dan mutu pendidikan secara menyeluruh di sekolah dasar dan juga belum optimalnya program kegiatan budaya sekolah di sekolah, belum tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional, sarana yang memadai dan biaya yang kurang mencukupi. Ditambah lagi belum optimalnya kesadaran dan keterlibatan seluruh warga sekolah dan para stakeholder, sehingga menimbulkan mutu pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan dan akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Rumusan Masalah

Penjelasan gambar perumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Raw Input (Siswa):

Fokus pada kondisi awal peserta didik, yaitu: Latar belakang keluarga: Ekonomi, pendidikan, dan lingkungan rumah. Nilai awal karakter siswa: Seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin saat memasuki sekolah. Kondisi psikologis: Kematangan emosional dan sosial anak. Ini adalah titik awal atau kondisi dasar siswa sebelum proses pembentukan karakter berlangsung

b. Instrumental Input meliputi:

- 1) Komponen sumber daya dan perangkat yang mendukung pelaksanaan budaya sekolah: Guru dan kepala sekolah: Aktor utama dalam penerapan budaya karakter..
- 2) Kurikulum: Terutama integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.
- 3) Nilai-nilai inti sekolah: Visi dan misi yang mengedepankan pendidikan karakter.
- 4) Sarana prasarana dan pelatihan: Fasilitas yang memungkinkan budaya karakter berkembang.

c. Environmental Input

- 1) Budaya masyarakat sekitar sekolah: Nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan siswa.
- 2) Dukungan orang tua: Peran keluarga dalam menanamkan nilai karakter sejak dini..
- 3) Kebijakan Dinas Pendidikan: Regulasi dan arahan dari pemerintah daerah maupun pusat yang mendukung pembentukan karakter siswa.

d. Proses

- 1) Perencanaan: Merencanakan budaya sekolah berdasarkan nilai-nilai karakter nasional (misalnya Profil Pelajar Pancasila).

- 2) Pelaksanaan : Pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter, seperti salam, budaya sekolah pagi, menjaga kebersihan, dll.
- 3) Perbaikan: Evaluasi hasil pelaksanaan, seperti melalui refleksi guru, observasi perilaku siswa, rapat komite sekolah.
- 4) Evaluasi dan Tindak Lanjut: Tindak lanjut, berupa perbaikan atau penguatan seperti pelatihan guru dan penyusunan program lanjutan.

e. Output

Hasil langsung dari implementasi budaya sekolah: Perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah seperti menjadi lebih: Jujur, Disiplin dan Bertanggung jawab Ini adalah indikator keberhasilan jangka pendek yang bisa diamati secara langsung di sekolah.

f. Outcome

Dampak jangka panjang dari budaya sekolah: Terbentuknya karakter siswa yang berkualitas dan berkelanjutan, mencerminkan: Integritas pribadi, Kemandirian, Kesadaran social dan Internalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa Outcome menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter sebagai fondasi pembentukan warga negara yang baik.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai manajemen budaya sekolah yang dilaksanakan di satuan Pendidikan dasar dalam rangka meningkatkan karakter siswa. Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, ruang lingkup penelitian difokuskan pada empat aspek manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program budaya sekolah.

a. Aspek Perencanaan

Pada aspek perencanaan penelitian dibatasi pada proses bagaimana sekolah Menyusun rancangan program budaya sekolah, yang meliputi analisis kebutuhan sekolah, penetapan tujuan program, penentuan sasaran, pemilihan strategi kegiatan, serta penyiapan sarana dan sumber belajar pendukung literasi. Penelitian tidak membahas aspek

perencanaan program di tingkat dinas atau lembaga di luar sekolah, tetapi terbatas pada perencanaan internal di satuan pendidikan.

b. Aspek Pengorganisasian

Pada aspek pengorganisasian penelitian dibatasi pada bentuk struktur organisasi program budaya sekolah di sekolah, pembagian tugas dan peran antar guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terlibat, serta pola koordinasi dalam pelaksanaan program literasi. Fokus penelitian tidak mencakup manajemen organisasi pada tingkat kabupaten/kota, melainkan hanya pada mekanisme pengorganisasian di lingkungan sekolah.

c. Aspek Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan penelitian dibatasi pada pelaksanaan manajemen budaya sekolah yang dilakukan oleh sekolah seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Budaya sekolah pagi, beas kaheman, dan kegiatan pendukung lainnya. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh program Pendidikan di sekolah, tetapi hanya kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan penguatan karakter siswa.

d. Aspek Evaluasi

Pada aspek evaluasi, penelitian dibatasi pada proses penilaian dan pemantauan keberlangsungan program budaya sekolah di sekolah, termasuk teknik evaluasi dan instrumen yang digunakan. Penelitian tidak mencakup evaluasi kebijakan budaya sekolah pada tingkat pemerintah daerah atau program nasional. Pembahasan hanya difokuskan pada evaluasi program manajemen budaya sekolah yang dikelola oleh sekolah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen budaya sekolah, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana budaya sekolah diimplementasikan secara sistematis dan bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

b. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mengkaji tentang:

- 1) Mengetahui perencanaan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris Kabupaten Purwakarta.
- 2) Mengetahui pengorganisasian budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris Kabupaten Purwakarta.
- 3) Mengetahui pelaksanaan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris Kabupaten Purwakarta.
- 4) Mengetahui evaluasi budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SD Negeri 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris Kabupaten Purwakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan budaya sekolah sebagai strategi pembentukan dan penguatan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam mengembangkan pemahaman mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori manajemen budaya sekolah yang kontekstual dengan satuan pendidikan dasar, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara manajemen sekolah, budaya organisasi, dan pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi dalam menyusun kebijakan dan strategi manajerial berbasis budaya sekolah yang lebih sistematis dan terukur.

2) Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Memberikan pemahaman praktis mengenai implementasi kegiatan budaya sekolah yang terencana, serta memperkuat peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

3) Bagi Siswa

Mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif, berbudaya positif, dan mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan.

4) Bagi Orang Tua dan Komite Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk turut serta membangun sinergi antara pendidikan karakter di rumah dan di sekolah.

5) Bagi Peneliti dan Akademisi

Menambah khasanah literatur dan dapat dijadikan sebagai dasar atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan dan penguatan karakter di sekolah dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan (Plan) manajemen budaya sekolah di SD Negeri 2 Pawenang dalam upaya meningkatkan kualitas karakter siswa di SDN 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SDN 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SDN 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SDN 2 Pawenang dan SDN 1 Cikeris